Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 9, October 2026, P. 70-77
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23312494

Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Kebayakan

The Role of Parents in Improving Learning Motivation and Academic Achievement among Fourth-Grade Students at MI Kebayakan

Asdiana
IAIN Takengon
Email: asdianaidris@gmail.com

Abstrak

Peran orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan dasar bagi perkembangan sikap, kebiasaan, dan karakter anak sebelum memperoleh pendidikan formal di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Kebayakan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjalankan beberapa peran utama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, yaitu sebagai pendidik dan pengasuh, pembimbing, motivator, serta fasilitator. Peran tersebut diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah, pengawasan terhadap penyelesaian tugas, pemberian dorongan dan penghargaan, penyediaan fasilitas belajar, serta komunikasi mengenai perkembangan belajar anak. Pendampingan orang tua membuat siswa merasa lebih diperhatikan, senang belajar, lebih aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Faktor pendukung meliputi perhatian orang tua, kerja sama anggota keluarga, fasilitas belajar, dan komunikasi antara orang tua dengan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, kecenderungan anak untuk bermain, dan rendahnya konsistensi belajar.
Kata kunci: *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Siswa Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstract

Parents' involvement is an important factor in supporting children's educational success, particularly in improving learning motivation and academic achievement. The family is the first educational environment that provides the foundation for children's attitudes, habits, and character before they receive formal education at school. This study aims to analyze the role of parents in improving the learning motivation and academic achievement of fourth-grade students at MI Kebayakan and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the fourth-grade teacher, parents, and fourth-grade students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was examined through source and technique triangulation. The findings indicate that parents perform several important roles in improving students' learning motivation and achievement, namely as educators and caregivers, guides, motivators, and facilitators. These roles are manifested through learning assistance at home, supervision of school assignments, encouragement and rewards, provision of learning facilities, and communication regarding children's learning development. Parental assistance makes students feel cared for, enjoy learning, actively participate in classroom activities, and become more responsible for their schoolwork. Supporting factors include parental attention, family cooperation, learning facilities, and communication between parents and schools. Meanwhile, inhibiting factors include parents' work commitments, the home environment, children's preference for playing, and inconsistent study habits.
Keywords: *Parental Role, learning Motivation, Academic Achievement, Islamic Elementary School Students.*

Article Info
Received date: 22 September 2026 Revised date: 30 September 2026 Accepted date: 07 October 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi manusia, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Melalui keluarga, anak memperoleh pengalaman awal mengenai nilai, sikap, kebiasaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pola interaksi sosial.

Orang tua memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan anak karena orang tua merupakan figur yang paling dekat dengan anak. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak karena pendidikan pertama diperoleh melalui kehidupan keluarga. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan belajar anak.

Jamaluddin juga menempatkan orang tua sebagai figur sentral dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak. Kedekatan secara fisik dan psikologis memungkinkan orang tua memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak berhenti ketika anak memasuki sekolah formal.

Dalam konteks pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah, keterlibatan orang tua menjadi semakin penting karena siswa masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan dan pengawasan. Anak belum sepenuhnya mampu mengatur waktu belajar, menentukan prioritas kegiatan, serta mengatasi kesulitan belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pendampingan orang tua dibutuhkan agar kebiasaan belajar anak berkembang secara positif.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan aktivitas belajar. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi mendorong siswa untuk belajar, mempertahankan aktivitas belajar, menghadapi kesulitan, serta mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi dapat diperkuat oleh lingkungan keluarga. Perhatian, dukungan, penghargaan, pendampingan, dan komunikasi yang diberikan orang tua dapat menciptakan kondisi psikologis yang positif bagi anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan minimnya komunikasi antara orang tua dengan anak dapat menyebabkan anak kurang memiliki dorongan untuk belajar.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Sebagai pendidik, orang tua menanamkan kebiasaan belajar dan nilai tanggung jawab. Sebagai pembimbing, orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan, penghargaan, dan apresiasi. Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan kebutuhan belajar anak.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan penting antara keterlibatan orang tua dan motivasi belajar anak. Umar (2015) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Wahidin (2019) menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar. Sementara itu, Rumbewas, Laka, dan Meokbun (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak selalu berjalan optimal. Kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, kondisi lingkungan tempat tinggal, serta karakter anak yang lebih tertarik bermain dapat menjadi hambatan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang melihat

secara langsung bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam konteks pendidikan madrasah ibtidaiyah.

MI Kebayakan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik lingkungan sosial dan pendidikan yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak, tetapi bentuk dan intensitas keterlibatan tersebut berbeda-beda. Sebagian orang tua memberikan pendampingan secara langsung, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak melakukan pengawasan dan memberikan fasilitas belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Kebayakan; (2) bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa; serta (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran orang tua dalam pendidikan anak.

Penelitian ini penting dilakukan karena keterlibatan keluarga dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembelajaran anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, guru, dan madrasah dalam membangun pola kerja sama yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berusaha memahami secara mendalam pengalaman, perilaku, dan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak berdasarkan kondisi alamiah di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MI Kebayakan. Subjek penelitian meliputi orang tua siswa kelas IV, siswa kelas IV, dan guru kelas IV. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pendidikan dan kegiatan belajar siswa.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap orang tua, siswa, dan guru kelas IV. Data sekunder berupa dokumentasi sekolah, data siswa, dokumen hasil belajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara.

Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa dan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Observasi juga digunakan untuk melihat perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada orang tua, siswa, dan guru. Wawancara difokuskan pada bentuk peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator, serta faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan orang tua.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi mencakup data siswa, dokumen hasil belajar, kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi dikategorikan berdasarkan tema penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari orang tua, siswa, dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI Kebayakan memiliki 133 siswa yang tersebar pada enam tingkat kelas. Kelas I berjumlah 25 siswa, kelas II berjumlah 20 siswa, kelas III berjumlah 24 siswa, kelas IV berjumlah 25 siswa, kelas V berjumlah 21 siswa, dan kelas VI berjumlah 18 siswa. Tenaga pendidikan dan kependidikan berjumlah 19 orang yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, operator, dan penjaga sekolah.

Penelitian difokuskan pada siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Guru kelas IV menjadi salah satu informan utama karena memiliki informasi mengenai perkembangan belajar siswa di sekolah. Selain guru, informasi diperoleh dari orang tua dan siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan.

Peran Orang Tua sebagai Pendidik dan Pengasuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjalankan fungsi pendidikan melalui pembiasaan belajar di rumah. Orang tua mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, serta mengatur waktu belajar.

Salah satu orang tua menyampaikan:

“Saya mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran dari sekolah dan mengerjakan tugas serta membuat jadwal belajar dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak tidak hanya berlangsung di sekolah. Orang tua berusaha menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dengan aktivitas belajar di rumah.

Orang tua lainnya menjelaskan bahwa anak dibiasakan mengulang pelajaran meskipun hanya dalam waktu singkat. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan budaya belajar tidak selalu membutuhkan waktu yang panjang, tetapi membutuhkan konsistensi. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pendidik bukan berarti menggantikan guru, tetapi melanjutkan proses pendidikan yang telah diberikan sekolah melalui pembiasaan dan pendampingan di rumah.

Peran Orang Tua sebagai Pembimbing

Peran kedua yang ditemukan adalah orang tua sebagai pembimbing. Orang tua berusaha mengetahui perkembangan belajar anak dengan menanyakan aktivitas belajar dan kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Salah seorang informan menyampaikan:

“Saya sebagai orang tua wajib membimbing anak, menanyakan apabila anak seharian tidak belajar dan menanyakan kesulitan belajar yang dialami di sekolah.”

Bimbingan tersebut menunjukkan adanya komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi memungkinkan orang tua mengetahui kebutuhan anak dan menentukan bentuk bantuan yang diperlukan.

Orang tua juga mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Dengan demikian, bimbingan tidak selalu dilakukan secara langsung oleh orang tua, tetapi dapat dilakukan dengan menghubungkan anak pada sumber belajar lain.

Peran Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua juga menjalankan peran sebagai motivator. Bentuk motivasi yang ditemukan meliputi pemberian semangat, dukungan verbal, penghargaan, dan hadiah.

Salah seorang orang tua menyatakan:

“Sebagai orang tua kami wajib mendidik anak agar mempunyai prestasi sekolah serta memberi hadiah agar anak menjadi lebih giat belajar dan lebih bersemangat.”

Pemberian penghargaan dapat menjadi penguatan positif bagi anak. Namun, penghargaan sebaiknya tidak selalu berbentuk materi. Pujian, perhatian, pengakuan terhadap usaha, dan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disukai juga dapat digunakan sebagai bentuk apresiasi.

Temuan ini sejalan dengan konsep motivasi belajar bahwa dorongan dari lingkungan dapat memperkuat kemauan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Ketika anak merasa usaha belajarnya dihargai, anak cenderung memiliki pengalaman positif terhadap kegiatan belajar.

Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Peran selanjutnya adalah sebagai fasilitator. Orang tua berusaha menyediakan kebutuhan belajar anak, seperti buku, perlengkapan sekolah, tempat belajar, dan kebutuhan lain yang diperlukan. Salah seorang orang tua menyatakan:

"Kebutuhan anak dalam belajar sangat penting. Untuk itu saya memberikan fasilitas sekolah sesuai dengan yang mereka butuhkan agar mereka tidak merasa kesulitan."

Fasilitas belajar tidak hanya berupa benda, tetapi juga mencakup penyediaan waktu, tempat yang nyaman, suasana rumah yang mendukung, dan kesempatan mengikuti kegiatan tambahan.

Dengan demikian, fasilitas belajar dapat dipahami secara lebih luas sebagai segala bentuk dukungan yang memungkinkan anak belajar secara optimal.

Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan beberapa perubahan positif pada perilaku belajar siswa ketika mendapatkan pendampingan orang tua.

Pertama, siswa menunjukkan **perasaan senang ketika belajar** apabila didampingi oleh orang tua. Anak merasa lebih nyaman karena dapat bertanya ketika menemukan kesulitan.

Kedua, terdapat **keterlibatan siswa dalam pembelajaran**. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berdiskusi dengan teman ketika menemukan kesulitan.

Ketiga, terdapat **perhatian terhadap pembelajaran**. Siswa mampu mengingat tugas yang diberikan guru dan berusaha menyelesaikannya di rumah.

Keempat, terdapat **ketertarikan terhadap kegiatan belajar**. Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme ketika menerima materi dan mengikuti aktivitas pembelajaran.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi terhadap terbentuknya pengalaman belajar yang positif. Namun, hubungan tersebut perlu dipahami sebagai proses yang kompleks karena motivasi belajar juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kondisi keluarga.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

a. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua menjadi faktor utama dalam mendukung aktivitas belajar. Anak membutuhkan perhatian bukan hanya dalam bentuk pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga melalui komunikasi, pendampingan, dan penghargaan.

b. Kerja sama keluarga

Kerja sama antara ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih konsisten.

c. Fasilitas belajar

Ketersediaan buku, alat tulis, tempat belajar, dan fasilitas pendukung lainnya memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar.

d. Komunikasi antara orang tua dan sekolah

Komunikasi yang baik memungkinkan orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan akademik dan perilaku anak di sekolah.

Faktor Penghambat

Penelitian menemukan beberapa faktor yang menghambat keterlibatan orang tua.

a. Kesibukan orang tua

Kesibukan pekerjaan menyebabkan sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar secara langsung.

b. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang ramai dengan aktivitas bermain dapat mengurangi konsentrasi anak ketika belajar.

c. Keinginan anak untuk bermain

Anak usia sekolah dasar masih memiliki kebutuhan bermain yang tinggi. Dalam beberapa kondisi, aktivitas bermain lebih menarik bagi anak daripada belajar.

d. Rendahnya konsistensi belajar

Ketika anak mulai merasa malas belajar, orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk kembali belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak dapat hanya dibebankan kepada orang tua. Diperlukan kerja sama antara keluarga, guru, madrasah, dan siswa sendiri.

Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pentingnya komunikasi dalam membangun motivasi belajar. Anak tidak hanya membutuhkan instruksi untuk belajar, tetapi juga membutuhkan ruang untuk menyampaikan kesulitan, perasaan, dan kebutuhan belajar.

Komunikasi yang bersifat positif memungkinkan orang tua mengetahui masalah yang dihadapi anak. Sebaliknya, komunikasi yang terlalu banyak menggunakan bentakan atau hukuman fisik berpotensi membuat anak belajar karena takut, bukan karena memiliki kesadaran intrinsik.

Oleh karena itu, ketegasan orang tua perlu diarahkan pada disiplin positif. Orang tua dapat membuat aturan belajar, menetapkan waktu belajar, memberikan konsekuensi yang wajar, tetapi tetap mempertahankan komunikasi yang hangat.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan yang mengutamakan keteladanan, kasih sayang, pembiasaan, nasihat, dan tanggung jawab.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memiliki beberapa implikasi bagi orang tua dan madrasah.

Pertama, orang tua perlu memandang keterlibatan dalam pendidikan sebagai proses berkelanjutan. Tanggung jawab pendidikan tidak berhenti ketika anak telah diserahkan kepada sekolah.

Kedua, guru perlu membangun komunikasi yang aktif dengan orang tua mengenai perkembangan belajar siswa.

Ketiga, madrasah perlu menyediakan ruang bagi orang tua untuk terlibat dalam program pendidikan secara proporsional.

Keempat, pemberian motivasi kepada siswa sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hasil atau nilai, tetapi juga pada proses, usaha, kedisiplinan, dan perkembangan kemampuan anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan mendukung prestasi belajar siswa kelas IV MI Kebayakan. Peran tersebut diwujudkan melalui empat bentuk utama, yaitu sebagai pendidik dan pengasuh, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Sebagai pendidik, orang tua membiasakan anak mengulang pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mengatur waktu belajar. Sebagai pembimbing, orang tua mendampingi anak ketika mengalami kesulitan belajar dan memantau perkembangan akademiknya. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan, penghargaan, dan dukungan agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan kebutuhan belajar berupa perlengkapan, buku, tempat belajar, dan fasilitas pendukung lainnya.

Keterlibatan orang tua memberikan pengalaman positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa cenderung merasa lebih senang ketika didampingi, lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih memperhatikan materi, dan lebih tertarik menyelesaikan tugas.

Faktor pendukung keterlibatan orang tua meliputi perhatian orang tua, kerja sama keluarga, fasilitas belajar, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, kecenderungan anak untuk bermain, dan rendahnya konsistensi belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa perlu dilakukan melalui kemitraan antara keluarga dan madrasah. Orang tua tidak cukup hanya menyediakan fasilitas material, tetapi juga perlu memberikan pendampingan, komunikasi, penghargaan, dan keteladanan. Madrasah juga perlu memperkuat komunikasi dengan keluarga sehingga perkembangan belajar siswa dapat dipantau secara bersama-sama.

SARAN

Orang tua diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan anak dengan menyediakan waktu khusus untuk mendampingi belajar, membangun komunikasi yang positif, memberikan apresiasi terhadap usaha anak, serta menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan belajar.

Guru dan madrasah diharapkan meningkatkan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan akademik dan nonakademik siswa. Kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji hubungan antara intensitas keterlibatan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa.

REFERENSI

Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Danim, S. (2011). *Perkembangan peserta didik*. Alfabeta.

Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi kepribadian lanjutan: Studi atas teori dan tokoh psikologi kepribadian*. Pustaka Setia.

Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Refika Aditama.

Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1*(2).

Ihsan, F. (2013). *Dasar-dasar pendidikan*. Rineka Cipta.

Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma pendidikan anak dalam Islam*. Pustaka Setia.

Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Remaja Rosdakarya.

Lickona, T. (2012a). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab*. Bumi Aksara.

Lickona, T. (2012b). *Persoalan karakter: Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains, 2*(2), 201–212.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Pustaka Setia.

Sutarman, M., & Asih. (2016). *Manajemen pendidikan usia dini: Filosofi, konsep, prinsip, dan aplikasi*. Pustaka Setia.

Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi, I*(1).

Wahidin. (2019). Peranan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pancar*.

Walgito, B. (2006). *Pengantar psikologi umum*. Andi.